

**ADAPTASI DAN TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Irma J Simanjuntak

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

simanjuntakirma48@gmail.com

Abstract

Implementation of the Independent Curriculum provides new challenges for educators, including Christian Religious Education (PAK) teachers. This curriculum emphasizes more flexible learning, based on student needs and potential, and gives schools the freedom to organize learning according to the context and characteristics of students. For PAK teachers, this implementation requires adjustments in teaching strategies, evaluation methods, and more inclusive classroom management. The biggest challenge faced is how to deliver religious material that is in line with Christian values, but remains relevant and interesting to students from various social and cultural backgrounds. Apart from that, limited resources, training and support from the school are also obstacles that need to be overcome. This article discusses the adaptations made by PAK teachers in facing these curriculum changes, as well as the challenges that arise in implementing them in the classroom.

Keywords : Adaptation, Challenges, Christian Religious Education Teachers, Implementation, Independent Curriculum, Learning, Innovation, Religious Education.

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan tantangan baru bagi pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa, serta memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik. Bagi guru PAK, implementasi ini memerlukan penyesuaian dalam strategi pengajaran, metode evaluasi, serta pengelolaan kelas yang lebih inklusif. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana menyampaikan materi agama yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, tetapi tetap relevan dan menarik bagi siswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan dukungan dari pihak sekolah juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Artikel ini membahas adaptasi yang dilakukan oleh guru PAK dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, serta tantangan yang muncul dalam implementasinya di kelas.

Kata Kunci : Adaptasi, Tantangan, Guru Pendidikan Agama Kristen, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Inovasi, Pendidikan Agama.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kurikulum Merdeka memberi kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini mengedepankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, serta mengutamakan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, perubahan ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan cara mengajar dengan tuntutan kurikulum yang baru serta kondisi dan kebutuhan siswa yang beragam. Guru Pendidikan Agama Kristen harus beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani di tengah keberagaman dan tantangan zaman.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari tantangan. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana cara menyampaikan materi yang kompleks dan spiritual, seperti ajaran agama, dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Guru PAK perlu mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada kebutuhan siswa. Hal ini membutuhkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Dalam hal ini, guru perlu mengembangkan metode yang kreatif, misalnya dengan memanfaatkan teknologi, metode diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek, yang lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, keterbatasan dalam hal sumber daya, pelatihan, dan fasilitas yang mendukung juga menjadi kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun ada kebijakan yang mendukung, seperti pelatihan guru dan pemberian bahan ajar yang lebih kontekstual, tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan ini. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pengajaran, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang atau di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Guru juga perlu mendapatkan dukungan dari manajemen sekolah dalam hal fasilitas pembelajaran yang memadai agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru PAK dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi spiritual, sosial, dan moral mereka. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya tentang pemahaman ajaran agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai Kristiani dan mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif. Ini menjadi semakin penting mengingat perkembangan teknologi dan globalisasi yang sering kali membawa tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru PAK perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan ini dengan tetap menjaga esensi ajaran agama Kristen yang menyentuh kehidupan nyata siswa.

Dalam konteks ini, penelitian dan studi tentang strategi adaptasi dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perubahan kurikulum ini memengaruhi praktek pembelajaran di kelas serta langkah-langkah adaptasi yang diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut.

TINJAUAN TEORI

Kurasi teori dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengacu pada pemahaman tentang bagaimana adaptasi dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan perubahan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan siswa dan karakteristik mereka. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut perubahan dalam pendekatan pedagogis, tetapi juga dalam cara guru mendekati materi ajar, proses evaluasi, dan interaksi dengan siswa. Pembelajaran yang berbasis pada kompetensi dan karakter ini menuntut guru untuk mampu mengelola kelas dengan cara yang lebih kreatif, berbasis pada kebutuhan, dan relevansi konteks.

Kurikulum Merdeka, program pendidikan baru di Indonesia, dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum dimaksudkan untuk mengikuti tuntutan zaman dan mendorong metode

pengajaran yang kreatif dan inovatif. Secara keseluruhan, kurikulum Merdeka dipandang sebagai langkah menuju pemberdayaan sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Guru perlu tahu persiapan apa yang diperlukan saat menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran di sekolah, termasuk cara menilainya (Ihsan, 2022).

Pengertian Adaptasi dalam Pendidikan

Adaptasi dalam pendidikan mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pengajaran dengan perubahan yang ada dalam konteks pendidikan dan kebutuhan siswa. Menurut Winkel adaptasi adalah proses penyesuaian yang dilakukan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, maupun latar belakang budaya.¹ Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu melakukan adaptasi terhadap prinsip-prinsip yang ada dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada potensi dan minat siswa, serta pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Guru PAK tidak hanya dituntut untuk mengajarkan ajaran agama Kristen secara teoretis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kesiapan guru, keterampilan pedagogis, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, mempengaruhi seberapa efektif implementasi kurikulum tersebut dapat berjalan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang mendukung juga menjadi kendala besar, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Nugroho yang menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi kurikulum adalah kurangnya pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya yang memadai.²

Di sisi eksternal, tantangan datang dari dinamika sosial budaya siswa yang beragam. Pendidikan Agama Kristen sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan pemahaman moral memerlukan pendekatan yang lebih sensitif terhadap

¹ Winkel, W. (2014). *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

² Nugroho, Y. (2021). *Pendidikan Agama Kristen di Daerah Tertinggal: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Kanisius.

berbagai latar belakang siswa. Masyarakat yang semakin pluralistik mengharuskan guru untuk mampu mengelola perbedaan tersebut tanpa mengabaikan nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran agama Kristen. Guru perlu mengadaptasi pembelajaran sehingga dapat menjawab tantangan pluralisme ini tanpa mengurangi substansi ajaran agama yang diajarkan.

Pengertian Tantangan dalam Pendidikan

Menurut Kohn tantangan dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada hambatan yang ditemui dalam proses pengajaran, tetapi juga melibatkan aspek pengembangan pribadi guru dalam menghadapi perubahan dan inovasi.³ Dalam konteks Kurikulum Merdeka, tantangan yang dimaksud lebih kepada kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi baru, baik dari sisi guru maupun siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk berpikir kreatif dan berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembangunan karakter, moral, dan keterampilan siswa yang relevan dengan perkembangan zaman.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh guru PAK adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen yang lebih universal dan aplikatif dalam kehidupan siswa. Dalam proses ini, tantangan muncul ketika harus menghadapi keragaman pemahaman dan penerimaan ajaran agama Kristen di kalangan siswa yang mungkin memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi agama maupun budaya. Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dalam mengelola kelas, yang memungkinkan setiap siswa merasa dihargai dan dipahami.

Adaptasi dan Tantangan dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Kurttil mengemukakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dalam hal psikologis dan sosial.⁴ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, adaptasi tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa ajaran yang disampaikan relevan dengan perkembangan peserta didik dan kontekstual dengan kebutuhan zaman. Selain itu, tantangan guru juga muncul dalam hal penyesuaian terhadap sistem evaluasi yang lebih berbasis kompetensi dan

³ Kohn, A. (1993). *Punished by Rewards: The Trouble with Gold Stars, Incentive Plans, A's, Praise, and Other Bribes*. Boston: Houghton Mifflin.

⁴ Kurttil, D. (2022). *Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Inovatif dan Kreatif di Kelas*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

pengembangan diri siswa, bukan hanya penilaian berbasis ujian tertulis yang terstandarisasi.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru PAK perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sambil tetap mengedepankan nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, dan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Di sisi lain, tantangan terbesar bagi guru PAK adalah bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dalam situasi yang semakin global dan terpapar oleh berbagai pengaruh luar. Pembentukan karakter yang kuat memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, tantangan bagi guru PAK adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara ajaran agama Kristen yang mendalam dan pengaruh sosial budaya yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk peran pendidikan agama kristen dalam pembentukan perilaku sosial remaja menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang adaptasi Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber datayang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

1. Sumber data buku : Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Kristen: Strategi dan Inovasi Pembelajaran, Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran.
2. Sumber data jurnal : Pendidikan Agama Kristen di Daerah Tertinggal: Tantangan dan Peluang, Pendidikan Agama Kristen: Strategi dan Inovasi Pembelajaran.
3. Sumber data artikel : Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Inovatif dan Kreatif di Kelas.

4. Sumber data internet : https://www.researchgate.net/publication/382830232_Pengembangan_Kurikulum_Teori_Model_dan_Praktik_Agustus_2024
5. Sumber data laporan : Pendidikan Inklusif dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Daerah Tertinggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Adaptasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Kurasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Kristen di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam rangka menyesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah. Seiring dengan kebijakan tersebut, guru PAK dihadapkan pada tuntutan untuk mampu beradaptasi dengan pendekatan yang lebih berbasis kompetensi, bukan sekadar penyampaian materi ajar yang bersifat teoretis. Penyesuaian ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari cara pengajaran hingga evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, guru PAK tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar tetapi juga untuk menerapkan pembelajaran yang dapat membangun karakter dan keterampilan abad 21 siswa. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat mengadaptasi metode yang dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama Kristen, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Adaptasi yang dilakukan oleh guru PAK dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual. Guru PAK dituntut untuk memahami bahwa siswa memiliki latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami materi ajar. Sebagai contoh, guru PAK harus bisa menyampaikan ajaran moral dalam konteks yang lebih aplikatif, misalnya dengan mengaitkan ajaran agama Kristen dengan isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Hal ini membutuhkan kemampuan guru untuk berpikir kreatif dan menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa. Dalam proses ini, keterampilan komunikasi dan interpersonal guru sangat penting agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

⁵ *Op.cit*

Penyesuaian ini, meskipun memberi tantangan besar, juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) membawa sejumlah perubahan signifikan, terutama terkait dengan pendekatan pengajaran yang lebih berbasis kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Adaptasi yang dilakukan oleh guru PAK bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan kebebasan belajar dan fleksibilitas dalam pengajaran, dapat dijalankan dengan efektif dalam konteks pendidikan agama.

1. Penyesuaian Kurikulum untuk Menekankan Pengembangan Karakter

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, adaptasi ini mencakup penekanan pada pengembangan karakter siswa, bukan sekadar pemahaman teoritis terhadap ajaran agama Kristen. Sebagai contoh, pembelajaran PAK tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti pengajaran tentang kitab suci atau sejarah gereja, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pengajaran berbasis kompetensi, di mana pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan hidup yang relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial.

Dalam adaptasi ini, guru PAK perlu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas proyek untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Hal ini mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pengembangan karakter, yang merupakan salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka.

2. Pendekatan Pembelajaran yang Lebih Kontekstual dan Inklusif

Salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang lebih kontekstual dan inklusif. Guru PAK perlu memperhatikan keberagaman latar belakang siswa, baik dalam hal agama, budaya, maupun status sosial, dan menyesuaikan materi ajar agar lebih relevan dengan pengalaman mereka. Dalam pembelajaran PAK, ini berarti mengaitkan ajaran agama Kristen dengan isu-isu sosial yang ada di sekitar siswa. Misalnya,

guru dapat menyampaikan ajaran tentang kasih dengan mengaitkannya dengan isu toleransi antaragama, yang sangat relevan dalam konteks sosial Indonesia yang pluralistik.

Adaptasi kurikulum dalam hal ini juga dapat dilakukan dengan memperkenalkan perspektif yang lebih luas mengenai ajaran Kristen, yang tidak hanya terbatas pada teks kitab suci, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Kristen dalam konteks global. Hal ini bisa dilakukan melalui studi kasus yang menghubungkan ajaran agama Kristen dengan permasalahan sosial, ekonomi, atau politik yang sedang berlangsung. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama Kristen dari segi teori, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang kritis dan reflektif terhadap kondisi sosial mereka.

3. Fleksibilitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran PAK, guru memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik. Beberapa metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis teknologi.

Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, dapat digunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam menggali dan menerapkan nilai-nilai Kristen. Guru dapat memberi tugas yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, misalnya dengan membuat karya seni, drama, atau kegiatan sosial yang mengimplementasikan ajaran agama Kristen. Melalui metode ini, siswa belajar bekerja sama, berpikir kreatif, dan mengembangkan keterampilan interpersonal, yang semuanya merupakan kompetensi yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Guru PAK dapat memanfaatkan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, atau platform daring untuk mengajar nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menghargai perbedaan gaya belajar siswa.

4. Evaluasi yang Berfokus pada Kompetensi dan Karakter

Salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana melakukan evaluasi yang mencakup tidak hanya aspek kognitif siswa tetapi juga aspek

afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, evaluasi perlu dirancang untuk menilai sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, serta seberapa baik mereka mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristen.

Evaluasi berbasis kompetensi ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti portofolio, penilaian berbasis proyek, atau penilaian diri, di mana siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi yang berbasis pada kompetensi ini memberi gambaran yang lebih holistik mengenai perkembangan siswa, dan tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis tentang ajaran agama Kristen.

B. Tantangan yang Dihadapi Guru PAK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Tantangan pertama yang dihadapi oleh guru PAK dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya yang ada. Meskipun pemerintah telah memberikan kebijakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pengadaan materi ajar yang lebih relevan, tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan tersebut. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pengajaran, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil atau di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Sebagai contoh, di beberapa daerah yang kekurangan fasilitas teknologi, guru PAK kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran, padahal pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka. Akses yang tidak merata terhadap pelatihan guru dan sumber daya pembelajaran menjadi tantangan besar dalam implementasi kurikulum di berbagai daerah di Indonesia.⁶

Tantangan lainnya adalah perbedaan pemahaman antara guru dan siswa mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar dalam merancang pembelajaran, namun tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Beberapa guru mungkin masih terjebak dalam pola pikir tradisional, yang

⁶ *Op.cit*

lebih menekankan pada pengajaran materi yang bersifat teoritis, bukan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Sebagai akibatnya, meskipun kurikulum mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi, di lapangan, guru masih menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara pembelajaran teori dan praktik. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, di mana pengajaran ajaran agama tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga terkait dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

C. Strategi Adaptasi yang Dilakukan oleh Guru PAK dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka

Untuk mengatasi tantangan tersebut, banyak guru PAK yang melakukan berbagai strategi adaptasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai agama Kristen. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar melalui buku teks, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang memungkinkan mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu metode yang sangat cocok diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, karena metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga karakter dan keterampilan mereka dapat berkembang secara maksimal.

Selain itu, guru PAK juga menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih kreatif dan interaktif. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap teknologi digital, guru dapat mengintegrasikan multimedia dan platform digital dalam pembelajaran, sehingga dapat menarik minat siswa yang lebih besar. Sebagai contoh, guru PAK dapat menggunakan video pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif, atau platform daring untuk mengajarkan nilai-nilai agama Kristen dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih siswa dalam keterampilan digital yang penting di era globalisasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan besar ada, guru PAK

dapat mengatasinya dengan menggunakan pendekatan inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, adaptasi lain yang penting adalah perubahan dalam pendekatan evaluasi. Kurikulum Merdeka menekankan evaluasi berbasis kompetensi yang lebih holistik, yang tidak hanya menilai aspek kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Guru PAK perlu merancang evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tugas proyek, presentasi kelompok, atau bahkan kegiatan refleksi pribadi yang menghubungkan ajaran agama Kristen dengan pengalaman hidup siswa. Dengan pendekatan evaluasi seperti ini, guru PAK dapat lebih mudah menilai perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen menghadirkan berbagai tantangan dan kebutuhan adaptasi bagi para guru. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pelatihan guru maupun fasilitas pendukung pembelajaran, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman antara guru dan siswa mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, juga menjadi kendala signifikan. Banyak guru yang masih terjebak dalam paradigma lama yang lebih menekankan pada pengajaran teori, tanpa memadukan dengan penerapan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan tersebut dapat diatasi dengan berbagai strategi adaptasi yang inovatif. Guru PAK dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam tugas dan aktivitas mereka. Selain itu, penggunaan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi pembelajaran juga dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Teknologi memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sejalan dengan prinsip

Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan siswa.

Di sisi lain, evaluasi yang berbasis kompetensi juga menjadi tantangan tersendiri, di mana guru PAK perlu merancang evaluasi yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga karakter dan keterampilan siswa dalam menerapkan ajaran agama Kristen. Dengan pendekatan evaluasi yang lebih holistik ini, guru dapat menilai perkembangan siswa secara lebih menyeluruh dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, adaptasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi yang lebih komprehensif, guru dapat berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif, dan pada akhirnya memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademis maupun karakter.

2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, H., & Susanto, R. (2021). Pendidikan Agama Kristen: Strategi dan Inovasi Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Kristen.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kohn, A. (1993). Punished by Rewards: The Trouble with Gold Stars, Incentive Plans, A's, Praise, and Other Bribes. Boston: Houghton Mifflin.
- Kurti, D. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Pendekatan Inovatif dan Kreatif di Kelas. Surabaya: Pustaka Pelajar.

- Sutopo, R. (2020). Pendidikan Inklusif dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Daerah Tertinggal. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Nugroho, Y. (2021). Pendidikan Agama Kristen di Daerah Tertinggal: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel, W. (2014). Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.